


Peran Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Shofwan Roziq Perdana Alqodiri^{1*}, Amirusholihin²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur
E-mail: shofwanroziq12@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1684>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

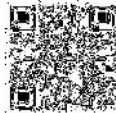
Accepted: 24 July 2025

Kata Kunci:

Modal Manusia, Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel

Keywords:

Human Capital, Education, Health, Economic Growth, Panel Data



ABSTRACT

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, sebagai upaya akselerasi pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan modal manusia. Penelitian ini mengkaji peran modal manusia yang didapatkan dengan pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel yang diambil dari Badan Pusat Statistik pada rentang tahun 2015-2024. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) Robust Standard Errors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia's economy has experienced fluctuations in recent years. To accelerate economic growth, an increase in human capital is necessary. This research examines the role of human capital, derived from education and health, in influencing Indonesia's economic growth. The data used are panel data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the period 2015–2024. The data were analyzed using multiple linear regression with the Fixed Effect Model (FEM) and Robust Standard Errors. The results show that education has a significant positive effect on economic growth. Health also has a significant positive effect on economic growth, and both education and health simultaneously have a significant impact on economic growth.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Shofwan Roziq Perdana Alqodiri, et al (2025). Peran Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 4 (1) 2199-2206. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1684>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolok ukur untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Pada tahun 2024 Indonesia menjadi empat besar negara dengan populasi tinggi dengan penduduk sekitar 281.000.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2025). Ini menjadikan Indonesia mempunyai peluang sekaligus tantangan untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Faktor kuat yang melandasi pertumbuhan ekonomi negara adalah modal manusia, hal ini telah didiskusikan di berbagai literatur bahwa modal manusia berperan kepada tumbuhnya ekonomi negara karena modal manusia mencerminkan kualitas sumber daya yang dimiliki negara tersebut dalam mendukung produktifitas nasional (Jemiluyi & Jeke, 2024).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 10 tahun masih berkutat di angka 4-5 persen, bahkan mengalami penurunan ketika pandemi covid-19 melanda. Pada dua tahun terakhir pertumbuhan ekonomi menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan 2022, hal ini merupakan indikasi yang kurang baik bagi Indonesia apabila ingin melepaskan status negara berkembang menjadi negara maju. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi langkah untuk pengakselerasian tumbuhnya ekonomi (Dwiarsyah et al., 2021). Peningkatan kualitas modal manusia yang mengacu pada pengetahuan, ide, keterampilan serta kesehatan individu merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia. Modal manusia merupakan bentuk yang paling penting dalam ekonomi modern karena keberhasilan ekonomi

individu dan negara bergantung pada seberapa efektif investasi terhadap kualitas modal manusianya (Becker, 1962).

Modal manusia (human capital) yang diperoleh melalui pendidikan, kesehatan serta adaptasi teknologi. Teori ini juga memperkenalkan investasi pada sumber daya manusia (Human capital) melalui proses belajar untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan dalam ekonomi (Lucas, 1988) Peningkatan produktivitas yang dipengaruhi oleh mutu masyarakat dapat diukur melalui tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang. Apabila tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi akan semakin berkualitas modal manusianya sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Barro, 1990). Pemikiran mengenai pentingnya peran manusia dalam pembangunan ekonomi sebenarnya telah diperkenalkan pertama kali oleh Adam Smith. kemudian dikembangkan oleh Romer yang mengatakan Modal manusia merujuk pada keseluruhan pengetahuan dan Kemampuan kognitif dan keterampilan yang dimiliki oleh individu yang berkontribusi dalam menunjang aktivitas produksi secara produktif. Berbeda dengan jenis modal lainnya yang hanya berfungsi sebagai alat, modal manusia dapat ditingkatkan menggunakan beragam investasi pada masyarakat, Meliputi pendidikan yang diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal, pengalaman dalam dunia kerja, peningkatan status kesehatan, asupan gizi yang memadai, dan perpindahan penduduk. (Sairmaly, 2023).

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas modal manusia, pendidikan dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Surya et al., 2021). Melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi mampu menghasilkan masyarakat dibekali pemahaman menggunakan teknologi, efektivitas dalam bekerja, dan inovasi serta menyediakan pekerja dengan kualitas tinggi dalam pasar tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas negara (Maneejuk & Yamaka, 2021). Melalui peningkatan pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang didapatkan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja berdampak semakin tinggi produktifitasnya yang menghasilkan efek domino terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara (Nugroho, 2014). Indikator perhitungan pendidikan di suatu negara dapat menggunakan data tertiary enrollment, karena semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dibandingkan tingkat pendidikan yang lainnya (Bajrami & Leka, 2020). Data tertiary enrollment indonesia relatif meningkat setiap tahunnya, hanya pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,03 persen saja. Kenaikan paling tinggi tercatat di tahun 2015-2016 sebesar 2,72 persen. Meskipun perkembangan menunjukkan tren positif, partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia belum maksimal karena angka paling tinggi hanya sebesar 32% yang terjadi di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025).

Faktor pembangun modal manusia tidak hanya melalui pendidikan, sektor kesehatan juga menjadi pembangun modal manusia suatu negara (Bloom et al., 2004) Penyertaan variabel kesehatan juga dijelaskan dalam teori endogen yang menyatakan bahwa kesehatan menjadi faktor pembangun modal manusia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di sebuah negara (Nenbee & Ismail, 2024). Pengukuran sektor kesehatan ditunjukkan dengan angka harapan hidup suatu negara, individu sehat mempunyai kesempatan kian banyak untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sebaliknya, masalah kesehatan dapat mengurangi produktifitas, Meningkatkan beban ketergantungan sosial dan menimbulkan tekanan fiskal terhadap anggaran negara, khususnya dalam pembiayaan sektor kesehatan (Kaloko et al., 2025). Harapan hidup saat lahir menjadi indikator kesehatan negara, terbukti berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Miladinov, 2020). Angka harapan hidup Indonesia konsisten naik setiap tahunnya, meskipun kenaikannya terhambat ketika pandemi terjadi pada tahun 2020-2021 kenaikannya hanya dari 71,52 ke 71,61. Kenaikan angka harapan hidup di Indonesia menandakan meningkatnya standar hidup dan kualitas kesehatan di Indonesia. Kualitas fasilitas, kemudahan akses kesehatan, serta geografis turut serta mempengaruhi angka harapan hidup.

Sebagian besar studi yang telah mengkaji tentang pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi hanya berfokus pada hubungan satu sektor saja antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi saja atau kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi saja (Bloom et al., 2018); (Dankyi et al., 2022). Dengan demikian, Studi ini meninjau kembali kaitan modal manusia dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan secara bersamaan memperkirakan kontribusi dari variabel pendidikan dan kesehatan modal manusia. penyertaan bersama indikator pendidikan dan kesehatan terhadap modal manusia akan menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang lebih akurat dalam menilai kontribusi modal

manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan membantu menyelesaikan masalah variabel yang terabaikan dalam penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai analisis utama. Penelitian ini menganalisis kontribusi modal manusia yang diukur melalui variabel pendidikan dengan indikator *tertiary enrollment* dan kesehatan ditunjukkan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2024 dengan data panel. Pemanfaatan data panel dilakukan karena perpaduan data silang dan rentang waktu dinilai mampu menghasilkan informasi yang lebih kaya, bervariasi, serta meningkatkan efisiensi dalam analisis. (Ghozali & Ratmono, 2017)

Definisi Operasional Variabel dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dipakai menggunakan jenis data sekunder, seluruh data diambil bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang diambil dari setiap provinsi di Indonesia dengan rentang tahun 2015-2024. Sampel yang digunakan adalah data *unbalanced panel* karena memiliki jumlah observasi yang berbeda antar variabel, keadaan dimana unit data silang mempunyai jumlah observasi deret waktu yang berbeda (Ghozali & Ratmono, 2017). Perbedaan ini dikarenakan ketersediaan data di Badan Pusat Statistik serta terjadi pemekaran yang menjadikan adanya empat provinsi baru Indonesia pada tahun 2022.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDRB	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010	Milyar Rupiah	Badan Pusat Statistik
Pendidikan (X1)	<i>Tertiary Enrollment</i>	Tingkat partisipasi pendaftaran pendidikan tinggi	Persen per tahun	Badan Pusat Statistik
Kesehatan (X2)	Angka Harapan Hidup	Harapan hidup saat lahir, total (tahun)	Tahun	Badan Pusat Statistik

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data menggunakan regresi linier data panel, yang mengintegrasikan data *time series* dengan data *cross section* untuk memperoleh hasil analisis mendalam. Penelitian menggunakan data panel dapat diterapkan dengan berbagai metode, pemilihan model yang akan digunakan dilakukan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, serta *Lagrange Multiplier Test* untuk menetapkan model persamaan regresi yang akan diestimasi. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Stata14.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini mengambil simpulan sementara sebagai hipotesis penelitian untuk arahan penelitian ini yaitu:

- H1 : Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H2 : Kesehatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H3 : Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan PDRB menunjukkan bahwa nilai terendah Rp13172,5 miliar dan tertinggi Rp2151041 miliar. Rata-rata PDRB provinsi di Indonesia Rp314797,5 miliar dengan nilai standar deviasi sebesar 454825,1 yang berarti kecenderungan data PDRB setiap tahun selama periode 2015-2024 memiliki penyimpangan sebesar 454825,1 dengan varians 270 miliar dari total observasi sebanyak 348 data. Variabel pendidikan ditunjukkan dengan *gross tertiary enrollment* menunjukkan bahwa nilai terendah 11,13% dan tertinggi 74,08%. Rata-rata *tertiary enrollment* sebesar 33,03846% dengan nilai standar deviasi sebesar 10,6372 yang berarti kecenderungan

data tertiary enrollment setiap tahun selama periode 2015-2024 memiliki penyimpangan sebesar 10,6372 dengan varians 113,15 dari total observasi 344 karena empat provinsi baru hasil pemekaran belum memiliki data pada tahun 2015-2023. Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator kesehatan tercatat memiliki nilai terendah harapan hidup selama 66,625 tahun dan tertinggi 75,53 tahun. Rata-rata angka harapan hidup Indonesia selama 69,79 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 2,682231 yang berarti kecenderungan data Angka Harapan Hidup setiap tahun selama periode 2015-2024 memiliki penyimpangan sebesar 2,682231 dengan varians 7,19463 dari total observasi 344 karena empat provinsi hasil pemekaran belum memiliki data pada tahun 2015-2023.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pendidikan (X1)	Kesehatan (X2)
Mean	314797,5	33,03846	69,79969
Maximum	2151041	74,08	75,53
Minimum	13172,5	11,13	66,625
Std. Dev.	454825,1	10,6372	2,682231
Varians	2,07e+11	113,15	7,19463
Skewness	2,309	1,242	-0,142
Kurtosis	7,450	6,306	2,572
Obs.	348	344	344

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Pemilihan Model Estimasi

Chow Test

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Probabilitas
Prob > F	0.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Diketahui nilai Prob > F pada estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan angka 0.000 yang berarti probabilitasnya <0,05 sehingga menunjukkan estimasi FEM lebih baik daripada CEM.

Hausman Test

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Probabilitas
Chi-Square	7,44
Prob > Chi-square	0,024

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Diketahui nilai Prob > Chi-square pada hasil uji hausman menunjukkan angka 0.024 yang berarti probabilitasnya <0,05 sehingga menunjukkan estimasi FEM lebih baik daripada REM.

Lagrange Multiplier Test

Berdasarkan kedua uji diatas telah diperoleh hasil model efek tetap merupakan regresi yang paling cocok dalam studi ini dibanding model lainnya. Sehingga pengujian lagrange multiplier tidak dilakukan karena sudah ditentukan REM dan CEM tidak dipakai dalam studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Robust Std. Error	Sig.
C	318003,3	0,0000414	0.000
Pendidikan	8019,796	3181,74	0.016
Kesehatan	14819,75	4503,592	0.002

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Hasil estimasi dari regresi linier berganda menghasilkan persamaan model data panel yang dapat dirumuskan seperti:

$$Y = 318003,3 + 8019,796 X1 + 14819,75 X2 + \epsilon$$

Merujuk pada persamaan regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan koefisien konstanta 318003,3 yang bermakna apabila Pendidikan (X1) dan Kesehatan (X2) bernilai nol maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 318003,3 milyar rupiah. Nilai koefisien regresi pendidikan bernilai positif sebesar 8019,796 yang bermakna apabila variabel pendidikan terjadi peningkatan 1% maka koefisien pertumbuhan ekonomi akan terjadi peningkatan sebesar 8019,796 milyar rupiah. Nilai koefisien regresi kesehatan bernilai positif sebesar 14819,75 dapat disimpulkan bahwa apabila angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan naik 1 tahun, nilai pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan sebesar 14819,75 milyar rupiah.

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	ttable	Signifikansi
Pendidikan	2,52	0.016
Kesehatan	3,29	0.002

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Pengujian parsial memperlihatkan pendidikan memiliki signifikansi 0,016, yang berada di bawah taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang menandakan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, kesehatan menghasilkan signifikansi 0,002 di bawah dari 0,05 menjadika hipotesis kedua (H2) diterima membuktikan variabel kesehatan memilik pengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F

F	5,45
Prob > F	0,0084

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Uji signifikansi simultan melihatkan probabilitas 0,0084 tidak melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan dan Kesehatan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima..

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Pendidikan	1,03	0,975
Kesehatan	1,03	0,975

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Tabel 8. Menunjukkan koefisien *Variance Inflation Factor* setiap variabel independen berada di bawah angka 10, sehingga bisa disimpulkan model ini tidak mengindikasikan adanya permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Effect Test	Probabilitas
Chi-Square	31088,52
Prob > Chi-square	0,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Koefisien signifikansi pada tes ini didapatkan 0,000 berada di bawah batas signifikansi 0,05 berarti ditemukan heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Solusi dari data panel yang terkena heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Robust Standard Error dengan menghitung simpangan baku yang tidak bergantung pada asumsi bahwa varians eror harus konstan sehingga data tangguh terhadap masalah heteroskedastisitas (White, 1980).

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasl Uji Autokorelasi

F	413,996
Prob > F	0,000

Didapatkan Probabilitas sebesar 0,0124 di bawah signfikansi 0.05 dikatakan terjadi autokorelasi dalam data panel ini. Penggunaan *robust standard errors* membuat kehadiran heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak menjadi masalah. Penggunaan metode ini seringkali dilakukan untuk memperoleh *heteroskedasticity-autocorrelation-robust standard error* (Woolridge, 2010).

Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pendidikan dengan indikator *tertiary enrollment* memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya menunjukkan *tertiary enrollment* memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi negara (Mbewe, 2024). Teori pertumbuhan ekonomi endogen menekankan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan tidak bergantung pada faktor-faktor eksternal, melainkan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang bersumber dari dalam perekonomian itu sendiri. Peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi berperan penting dalam memperkuat akumulasi modal manusia dengan cara memperbaiki kualitas tenaga kerja, mendorong inovasi ilmiah, serta mempercepat perkembangan teknologi yang mendukung tercapainya tumbuhnya ekonomi berkualitas. Akumulasi modal manusia ini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, pelatihan, maupun berbagai bentuk pembelajaran lainnya. Dengan demikian, dari sudut pandang modal manusia, upaya memperluas jangkauan pendidikan tinggi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mempercepat proses akumulasi modal manusia (Li et al., 2024)

Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan ditunjukkan angka harapan hidup memperlihatkan pengaruh signifikan kepada tumbuhnya ekonomi. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang mengungkapkan angka harapan hidup, sebagai indikator kesehatan memiliki pengaruh signifikan pada tumbuhnya ekonomi. (Setiawan et al., 2023). Peningkatan kualitas kesehatan sebagai bagian dari modal manusia mampu memperbaiki baik jumlah maupun mutu masyarakat. Ketika usia produktif, perbaikan ini mendukung optimalisasi kemampuan individu, baik secara fisik maupun mental, sehingga dapat mendorong kenaikan produktivitas dan memperbesar ketersediaan tenaga kerja. Sementara itu, pada masa sekolah, kesehatan yang lebih baik turut berkontribusi pada perkembangan fisik, kemampuan kognitif, dan keterampilan non-kognitif anak, yang pada akhirnya meningkatkan imbal hasil dari pengembangan masyarakat dan modal fisik, seiring dengan bertambahnya akumulasi teknologi dan keahlian yang dimiliki (Fumagalli et al., 2024).

Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian memperlihatkan pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pendidikan dan kesehatan secara bersamaan akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Anwar, 2017). Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam teori pertumbuhan endogen menegaskan modal manusia yang terbentuk dari peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan tanpa mengandalkan faktor eksternal. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan secara bersamaan berperan vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara berkembang dalam menghadapi tantangan dalam pembangunan modal manusianya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berorientasi jangka panjang menuntut perumusan kebijakan terintegrasi yang mengedepankan sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan agar tercapai peningkatan kapasitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (Ogundari & Awokuse, 2018).

KESIMPULAN

Studi ini memperlihatkan pendidikan secara parsial terbukti berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi karena melalui pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas pekerja sehingga meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Kesehatan juga terbukti memiliki

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan peningkatan kesehatan akan menghasilkan individu yang lebih sehat dan mampu memiliki umur produktif yang lebih lama sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kesehatan secara bersamaan memiliki peran yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, modal manusia yang dibentuk melalui pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan kualitas modal manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saran yang dapat direkomendasikan pada penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui peran dari variabel lainnya yang turut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat menambah rentang tahun pengambilan data supaya hasilnya dapat lebih komprehensif. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dapat melalui peningkatan modal manusia yang didapatkan dari peningkatan pendidikan dan kesehatan sehingga kedua sektor tersebut dapat dijadikan perhatian untuk meningkatkan perekonomian negara yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Amirusholihin sebagai pembimbing telah mengarahkan dan memberikan petunjuk sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.

REFERENSI

- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13323>
- Badan Pusat Statistik. (2025a). Gross Enrolment Ratio (GER) in Tertiary Education by Province. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/MTQ0MyMy/gross-enrolment-ratio--ger--in-tertiary-education-by-province.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa.html>
- Bajrami, E., & Leka, B. (2020). Human Capital and Higher Education As Drivers of Economy in Albania. *Regional Science Inquiry*, 12(2), 153–164.
- Barro, R. J. (1990). Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth. *Journal of Political Economy*, 98(5), S103–S125.
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital : A Theoretical Analysis Author (s): Gary S . Becker Source : *Journal of Political Economy* , Vol . 70 , No . 5 , Part 2 : Investment in Human Beings Published by : The University of Chicago Press Stable URL : <http://www.jstor>. *Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The effect of health on economic growth: A production function approach. *World Development*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002>
- Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2018). DISCUSSION PAPER SERIES Health and Economic Growth. Institute of Labor Economics, 11939.
- Dankyi, A. B., Abban, O. J., Yusheng, K., & Coulibaly, T. P. (2022). Human capital, foreign direct investment, and economic growth: Evidence from ECOWAS in a decomposed income level panel. *Environmental Challenges*, 9(June). <https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100602>
- Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 35–52.
- Fumagalli, E., Pinna Pintor, M., & Suhreke, M. (2024). The impact of health on economic growth: A narrative literature review. *Health Policy*, 143(March). <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2024.105039>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Undip. <https://www.scribd.com/document/694018838/Ghozali-Dan-Ratmono-2017>
- Jemiluyi, O. O., & Jeke, L. (2024). The role of human capital development in urbanization-economic growth nexus: A new insight on Nigeria. *Sustainable Futures*, 8(July), 100266. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100266>

- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, S. A., Putri, T., & Tanjung, R. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298.
- Li, J., Xue, E., Wei, Y., & He, Y. (2024). How popularising higher education affects economic growth and poverty alleviation: empirical evidence from 38 countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03013-5>
- Lucas, R. E. (1988). World Development Report. *Journal of Monetary Economics*, 22(February), 3–42.
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The Impact of Higher Education on Economic Growth in Asean-5 Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 9(1), 575–592. <https://doi.org/education; higher education; economic growth; nonlinear; kink regression; ASEAN-5>
- Mbewe, G. (2024). Impact of higher education on economic growth: A vector error correction analysis in malawi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i2.7074>
- Miladinov, G. (2020). Socioeconomic development and life expectancy relationship: evidence from the EU accession candidate countries. *Genus*, 76(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-019-0071-0>
- Nenbee, S. G., & Ismail, S. A. (2024). Good Governance, Public Health Expenditure and Economic Growth in Africa Nations: A Panel Data Approach. 2117, 42–58.
- Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Ogundari, K., & Awokuse, T. (2018). Human capital contribution to economic growth in Sub-Saharan Africa: Does health status matter more than education? *Economic Analysis and Policy*, 58, 131–140. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2018.02.001>
- Sairmaly, F. A. (2023). Human Capital Development and Economic Growth: A Literature Review on Information Technology Investment, Education, Skills, and Productive Labour. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2).
- Setiawan, A. B., Yusuf, M., Yudistira, D., & Nugroho, A. D. (2023). Determining Economic Growth and Life Expectancy Linkages in Indonesia: A Simultaneous Equation Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 12–25. <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.2>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- White, H. (1980). A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator And A Direct Test For Heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4), 1–23.
- Woolridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. In *The MIT Press* (Vol. 50). THE MIT PRESS. https://doi.org/10.1007/978-3-319-60783-2_6